

BAB 3

OBJEK DAN METODE PENELITIAN

3.1 Objek Penelitian

Objek penelitian, sebagaimana dijelaskan oleh Sugiyono (2012 : 38) adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, objek, atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Objek penelitian yang ditetapkan, sesuai dengan latar belakang dan kerangka pemikiran penelitian adalah likuiditas, profitabilitas, struktur modal, dan *financial distress*. Adapun peneliti akan melakukan penelitian pada perusahaan PT Merck Sharp Dohme Pharma.

3.2 Metode Penelitian

3.2.1 Desain Penelitian

Menurut John W. Creswell (2013:3) desain penelitian adalah rencana dan prosedur penelitian yang meliputi dari asumsi-asumsi luas hingga metode-metode rinci dalam pengumpulan dan analisis data. Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian asosiatif dengan bentuk kausal, dimana menurut Sugiyono (2012:11) menyatakan bahwa penelitian asosiatif merupakan penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antara dua variable atau lebih dan mencari tahu sebab akibat antara 2 varabel atau lebih. Pada penelitian ini, peneliti menggunakan metode penelitian dengan pendekatan kuantitatif. Menurut Indriantoro, N. dan Supomo, B. (2009) “Penelitian kuantitatif yaitu mempunyai tujuan untuk menguji atau verifikasi teori, meletakkan teori secara deduktif menjadi landasan dalam penentuan dan pemecahan masalah penelitian”. Disini dapat disimpulkan bahwa pendekatan kuantitatif adalah pendekatan yang memiliki peluang kebenaran ilmiah yang tinggi dan terlihat pada tujuannya yang menguji dan memverifikasi teori dan menjadi landasan dalam pemecahan masalah penelitian.

3.2.2 Definisi dan Operasional Variabel

Agar memudahkan peneliti dalam memudahkan penelitian, maka dibutuhkan operasional variabel. Menurut Sugiyono (2012: 59), variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, obyek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.

Variabel yang akan digunakan yaitu berupa variabel independen atau disebut variabel bebas dan variabel dependen atau variabel terikat. Penelitian ini menguji tentang seberapa besar variabel independen (X) mempengaruhi variabel dependen (Y).

3.2.2.1 Variabel Independen

Variabel independen merupakan variabel yang (mungkin) menyebabkan, memengaruhi, atau berefek pada outcome. (John W. Creswell, 2013). Adapun variable-variable yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari Likuiditas (X1), Profitabilitas (X2), dan Struktur Modal (X3) sebagai variable independen.

1. Likuiditas (X1)

Likuiditas menjadi variabel independen pertama dalam penelitian ini. Untuk menentukan likuiditas, maka indikator dari likuiditas akan dijadikan alat pengukurannya. Indikator dari likuiditas sebagai berikut :

- *Cash Ratio*

Rasio ini paling akurat dalam mengukur kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendek karena hanya memperhitungkan komponen aktiva lancar yang paling likuid. Berikut perhitungannya :

$$\text{Cash Ratio} = \frac{\text{Cash} + \text{Cash Equivalen}}{\text{Current Liabilities}}$$

1. Profitabilitas

Profitabilitas merupakan variabel kedua yang digunakan dalam penelitian ini. Rasio ini menentukan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. Indikatornya sebagai berikut :

- *Net Profit Margin*

Rasio ini mengukur kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba bersih dari penjualan yang dilakukan perusahaan. Perhitungannya sebagai berikut:

$$\text{Net Profit Margin} = \frac{\text{Net Income}}{\text{Sales}}$$

2. Struktur Modal

Variabel independen ketiga yaitu struktur modal dimana terdapat 3 indikator yang dijadikan sebagai alat ukur struktur modal sebagai berikut :

- *Debt ratio*

Debt ratio adalah perbandingan jumlah total hutang dengan aktiva total yang dimiliki perusahaan. Dasar perhitungannya sebagai berikut :

$$\text{Debt Ratio} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Aktiva}}$$

3.2.2.2 Variabel Dependent

Variabel lainnya yaitu variabel dependen atau variabel terikat. Lebih lanjut lagi Creswell (2013) menjelaskan bahwa variabel dependen merupakan variabel-variabel yang bergantung pada variabel-variabel bebas. Variabel terikat ini merupakan outcome atau hasil dari pengaruh variabel-variabel bebas.

1. *Financial Distress* (Y)

Financial distress (Y) merupakan variabel dependen, yang mana pada kerangka pemikiran dipengaruhi oleh likuiditas, profitabilitas, dan struktur modal. Adapun yang menjadi indikator *financial distress* adalah sebagai berikut :

- *Cashflow margin*

Arus kas operasi mengukur kemampuan perusahaan menerjemahkan penjualan menjadi kas. Perhitungannya yaitu dengan arus kas aktifitas operasi dibagi dengan penjualan bersih.

$$\text{cashflow margin} = \frac{\text{ arus kas dari aktifitas operasi}}{\text{penjualan bersih}}$$

Dalam operasional variabel, peneliti dapat menentukan jenis variabel, konsepnya, indikator, dan juga skala penelitian. Adapun tabel operasional variabel yang dibuat oleh peneliti sebagai berikut :

Tabel 3.1
Operasional Variabel

Variabel	Konsep dan Definisi	Indikator	Skala
1.Likuiditas (X1)	Rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek. (Kasmir, 2010)	<i>Cash Ratio</i>	Rasio
2.Profitabilitas (X2)	Kemampuan perusahaan mendapatkan laba melalui semua kemampuan dan sumber yang ada seperti kegiatan penjualan kas, modal, jumlah karyawan, jumlah karyawan, jumlah cabang, dan sebagainya. (Harahap, 2008:304)	<i>Net Profit Margin</i>	Rasio
3.Struktur Modal (X3)	Kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka panjangnya atau kewajiban-kewajibannya apabila perusahaan	<i>Debt ratio</i>	Rasio

	dilikuidasi. (Sudana, 2011:303)		
4. <i>Financial Distress</i> (Y)	Situasi dimana arus kas operasi perusahaan tidak memadai untuk melunasi kewajiban-kewajiban lancar (seperti hutang dagang atau beban bunga) dan perusahaan terpaksa melakukan tindakan perbaikan. (Ramadhani dan Lukviarman, 2009:17)	Kesulitan keuangan diukur dengan melihat: <i>Cash flow Margin</i>	Rasio

3.2.3 Populasi dan Sampel

Populasi menurut Sugiyono (2012) adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Dalam penelitian ini, populasi penelitian ini adalah PT Merck Sharp Dohme Pharma.

Sampel menurut Sugiyono (2012 : 116) adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi besar, peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang ada pada populasi itu. Pada penelitian ini, teknik pemilihan sampel menggunakan teknik *nonprobability sampling* dengan *purposive sampling*. menurut Sugiyono (2012) *nonprobability sampling* adalah teknik pengambilan sampel yang tidak memberi peluang / kesempatan sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel. Sedangkan *purposive sampling* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu. Dalam hal ini, pemilihan sampel akan ditentukan dari beberapa pertimbangan atau kriteria tertentu. Kriteria yang akan digunakan adalah laporan keuangan perusahaan PT Merck Sharp Dohme Pharma selama 5 tahun

terakhir dari tahun 2010-2014 atau sejak perusahaan mengalami kerugian secara berturut-turut.

3.2.4 Jenis dan Sumber Data

Jenis data pada penelitian ini berupa data documenter yang berupa laporan historis PT Merck Sharp Dohme Pharma yang bersifat data time series selama tahun 2010-2014. Sumber data yang digunakan adalah data sekunder yaitu data yang telah diolah oleh pihak yang telah mengumpulkan data primer serta, dari literatur dan studi pustakan yang berhubungan dengan masalah yang dihadapi. Adapun sumber dari data sekunder tersebut sebagai berikut :

1. Laporan keuangan PT Merck Sharp Dohme Pharma yang telah di audit di akses dari www.idx.co.id
2. Website perusahaan www.msd-indonesia.com
3. Studi pustaka, jurnal dan literatur yang berhubungan dengan masalah yang dibahas dalam penelitian

3.2.5 Teknik Pengumpulan Data

Untuk mendapatkan data, dimana dalam penelitian ini menggunakan data sekunder, maka dalam teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan data hasil Dokumentasi, yakni data arsip yang berinformasikan kejadian masa lalu. Pengumpulan data Dokumentasi disesuaikan berdasarkan kebutuhan pada masalah dalam penelitian. Pada penelitian ini, data dokumentasi yang dibutuhkan yaitu laporan keuangan perusahaan sector industri barang konsumsi tahun 2009-2013.

3.2.6 Teknik Analisis Data

Setelah melakukan pengumpulan data, langkah selanjutnya melakukan analisis terhadap data tersebut. Menurut Sugiyono (2012 : 206), kegiatan dalam analisis data adalah mengelompokkan data berdasarkan variabel dan jenis responden, mentabulasi data berdasarkan variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah, dan melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan.

Untuk membantu dalam proses analisis data dan pengujian hipotesis dalam penelitian ini, peneliti menggunakan software IBM SPSS Statistics 20. Metode analisis data pada penelitian ini yaitu menggunakan Regresi Linear Berganda. Menurut Sugiyono (2012:277) analisis regresi ganda digunakan oleh peneliti, bila peneliti bermaksud meramalkan bagaimana keadaan variabel dependen, bila dua atau lebih variabel independen sebagai faktor prediktor dimanipulasi. Untuk bisa membuat ramalan melalui regresi, maka data setiap variabel harus tersedia. Selanjutnya berdasarkan data itu peneliti harus dapat menemukan persamaan melalui perhitungan.

Adapun persamaan regresi ganda adalah sebagai berikut :

$$Y'' = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3$$

Keterangan :

Y = subyek dalam variabel dependen yang diprediksikan

a = harga Y bila X = 0 (harga konstan)

b = angka arah atau koefisien regresi, yang menunjukkan angka peningkatan ataupun penurunan variabel dependen yang didasarkan pada variabel independen.

X = subyek pada variabel independen yang mempunyai nilai tertentu

3.2.6.1 Uji Asumsi Klasik

3.2.6.1.1 Statistik Deskriptif

Menurut Sugiyono (2012:169) statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi. Statistik deskriptif digunakan apabila peneliti hanya ingin mendeskripsikan data sampel, dan tidak ingin membuat kesimpulan yang berlaku untuk populasi dimana sampel diambil.

Termasuk dalam statistik deskriptif antara lain adalah penyajian data melalui tabel, grafik, diagram lingkaran, pictogram, perhitungan modus, median, mean, perhitungan desil, persentil, perhitungan penyebaran data melalui perhitungan rata-rata dan standar deviasi, perhitungan presentase. Dalam statistic deskriptif juga dapat dilakukan mencari kuatnya hubungan antara variabel melalui analisis korelasi, melakukan prediksi dengan analisis regresi, dan membuat perbandingan dengan membandingkan rata-rata data sampel atau populasi.

3.2.6.1.2 Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Untuk menguji normalitas data dalam penelitian ini digunakan uji statistik *Kolmogorov Smirnov* (K-S) yang dilakukan dengan membuat hipotesis nol (H_0) untuk data berdistribusi normal dan hipotesis alternative (H_1) untuk data tidak berdistribusi normal. Data terdistribusi normal jika hasil (K-S) menunjukkan nilai signifikan diatas 0.05 (Ghozali, 2013).

3.2.6.1.3 Uji Heterokedastisitas

Menurut Imam Ghozali (2013:139) tujuan dilakukan uji asumsi heterokedastisitas adalah “untuk menguji apakah dalam sebuah regresi terjadi ketidaksamaan varians dan residual dari suatu pengamatan yang lain”. Jika nilai residualnya tetap, maka disebut homoskedastisitas sedangkan jika berbeda disebut dengan heterokedastisitas.

Dalam penelitian ini, untuk mendeteksi ada tidaknya gejala heteroskedastisitas adalah menggunakan Uji *Glejser*. Menurut Imam Ghozali (2013:142) uji *Glejser* dapat diuji dengan meregres nilai absolut residual terhadap variabel independen. Dengan menggunakan dasar pengambilan keputusan sebagai berikut:

- a. Jika nilai Signifikansi variabel *independent* < 0,05 : terjadi heteroskedastisitas.

- b. Jika nilai Signifikansi variabel *independent* $> 0,05$: tidak terjadi heteroskedastisitas.

3.2.6.1.4 Uji Multikolinearitas

Uji Multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antara variabel independe (Ghozali, 2013). Model regresi yang baik seharusnya tidak memiliki korelasi antar variabel independen. Dalam mendeteksi adanya tidaknya multikolinearitas dalam model regresi yaitu dapat dilihat dari toleransi *value* dan *variance inflation factor* (VIF). Kedua ukuran ini mengukur variabilitas variabel independen menjadi variabel dependen dan diregresi terhadap variabel independen lainnya. Jadi, nilai toleransi yang rendah sama dengan nilai VIF yang tinggi karena $VIF = 10$. Nilai cut off yang umum dipakai untuk menunjukkan adanya multikolinearitas adalah nilai toleransi > 0.10 atau sama dengan nilai $VIF < 10$ (Ghozali, 2013).

3.2.6.2 Pengujian Hipotesis

3.2.6.2.3 Koefisien Determinasi

Menurut Ghozali (2013), koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel independen. Koefisien determinasi ini digunakan karena dapat menjelaskan kebaikan dari model regresi dalam memprediksi variabel dependen. Nilai koefisien determinansi adalah antara nol dan satu.

- a. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas.
- b. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independennya memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel-variabel dependen.

Dengan demikian, semakin tinggi nilai koefisien determinasi maka akan semakin baik pula kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen.

Kelemahan penggunaan koefisien determinasi adalah bias terhadap jumlah variabel independen yang dimasukkan ke dalam model. Setiap tambahan satu

variabel independen, maka R^2 akan meningkat. Oleh karena itu, penelitian ini menggunakan *adjusted R² (adjusted R square)* (Ghozali, 2013). *Adjusted R square*, merupakan nilai *R square* yang di-*adjusted* sesuai ukuran model, dengan menggunakan rumus $Adjusted\ R\ Square = 1 - (SS_{res}/df_{res}) / (SS_{total}/df_{total})$. Atau dapat dirumuskan dalam berikut:

$$adjusted\ R\ square\ (\bar{R}^2) = 1 - (1 - R^2) \frac{N-1}{N-k}$$

Dimana : N = Banyaknya observasi

K = Banyaknya variabel (bebas dan terikat)

Dari rumus diatas dapat dilihat bahwa *adjusted R square* akan terlihat bernilai negative ketika nilai *R square* terlalu kecil sedangkan rasio antara jumlah observasi (N) dengan banyaknya variabel (k) terlalu kecil. Dengan menggunakan nilai *adjusted R²* dapat dievaluasi model regresi mana yang terbaik. Tidak seperti nilai R^2 , nilai *adjusted R²* dapat naik atau turun jika satu variabel independen ditambahkan ke dalam model (Ghozali, 2013).

3.2.6.2.4 Uji Statistik t

Uji statistik t yaitu uji signifikansi parsial dilakukan untuk menguji tingkat signifikansi pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen secara paralel (terpisah) (Ghozali, 2013). Untuk mengetahui statistik t dapat membandingkan nilai t hitung dengan t tabel. Dasar pengambilan keputusan sebagai berikut :

- a. Jika $t\ hitung < t\ tabel$ maka hipotesis awal (H_0) diterima. Artinya variabel independen secara individual tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.
- b. Jika $t\ hitung > t\ tabel$ maka hipotesis alternative (H_1) diterima. Artinya, variabel independen secara individual berpengaruh terhadap variabel dependen

Uji statistik t juga dapat dilakukan dengan melihat nilai signifikansi t masing-masing variabel yang terdapat pada output hasil regresi menggunakan SPSS. Jika angka signifikansi $t < \alpha$ (0.05) maka bisa dikatakan bahwa terdapat pengaruh yang kuat antara variabel independen dengan variabel dependen,

sedangkan jika angka signifikansi $t > \alpha$ (0.05) maka bisa dikatakan bahwa tidak terdapat pengaruh yang kuat antara variabel independen dengan variabel dependen (Ghozali, 2013).

3.2.6.2.5 Uji Statistik F

Uji statistik F (uji signifikansi linear berganda) merupakan uji statistik yang menunjukkan apakah semua variabel independen yang dimasukkan ke dalam model memiliki pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen (Ghozali, 2013). Statistik F dapat dilakukan dengan membandingkan nilai F hitung dengan F tabel. Dasar pengambilan keputusannya yaitu dengan:

- a. Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$, maka hipotesis awal (H_0) diterima. Artinya, variabel independen secara bersama-sama (simultan) tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.
- b. Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$, maka hipotesis alternative (H_1) diterima. Artinya hipotesis alternative (H_1) diterima. Artinya, variabel independen secara bersama-sama (simultan) berpengaruh terhadap variabel dependen.

Selain itu juga uji statistik F dapat dilihat berdasarkan probabilitas (signifikansi) < 0.05 (α) maka variabel independen secara bersama-sama (simultan) berpengaruh terhadap variabel dependen. Sedangkan probabilitas (signifikansi) > 0.05 (α) maka variabel independen secara bersama-sama (simultan) tidak berpengaruh terhadap variabel dependen (Ghozali, 2013).